

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI  
TUMPANGSARI CABAI MERAH (*Capsicum annum* L.) DAN TOMAT  
(*Solanum Lycopersicum* L.) DI KECAMATAN BERASTAGI  
KABUPATEN KARO**

***FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS OF RED CHILI  
(*Capsicum annum* L.) AND TOMATO (*Solanum Lycopersicum* L.) INTERCROPPING  
FARMING BUSINESS IN BERASTAGI DISTRICT, KARO REGENCY***

**Suyana<sup>1\*</sup>, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya<sup>2</sup>, Muhammad Jamil<sup>3</sup>**

<sup>1\*</sup>(Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra)  
(Email:Suyanasinger@gmail.com)

<sup>2</sup>(Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra)  
(Email:zainkiagus@unsam.id)

<sup>3</sup>(Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra)  
(Email: milcareca@unsam.ac.id)

\*Penulis korespondensi: Suyanasinger@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study investigated the financial feasibility of red chili and tomato intercropping farming in Berastagi District, Karo Regency. Employing a survey method with a case study approach focused on the farming operations of Mr. Suardi in Raya Village, the research utilized cost analysis, income analysis, and Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) analysis to evaluate economic viability. Primary and secondary data were collected to determine production costs, income levels, and overall financial performance over a single farming period. The findings revealed a total production cost of IDR 111,359,276 and a total income of IDR 339,000,000, resulting in a net income of IDR 227,640,724 within a 6-month farming period. The calculated R/C Ratio of 3.04 for the year 2024 unequivocally demonstrates that Mr. Suardi's red chili and tomato intercropping farming enterprise is highly profitable and financially feasible to sustain. This research highlights the economic potential of intercropping systems for smallholder farmers in the Berastagi region.*

**Keywords** *Intercropping of red chili, tomatoes, R/C Ratio*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi biaya, tingkat pendapatan dan menganalisis kelayakan finansial usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan studi kasus dan analisis data yang di gunakan adalah analisis biaya, analisis pendapatan dan analisis kelayakan finansial yang dapat di lihat dari Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini merupakan Pak Suardi selaku Pemilik sekaligus pengelola usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat. Berikut ini merupakan hasil yang didapatkan dari penelitian yaitu, Total biaya produksi sebesar Rp111.359.276/Periode usahatani, total penerimaan usahatani tumpangsari sebesar Rp339.000.000/Periode usahatani, dan total pendapatan usahatani tumpangsari nya sebesar Rp227.640.724/Periode usahatani (6

bulan) dan hasil analisis kelayakan finansial usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat diperoleh nilai R/C Ratio sebesar 3,04 pada tahun 2024 yang menunjukkan bahwa usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat milik Pak Suardi di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo menguntungkan dan layak untuk di jalankan.

**Kata kunci:** kelayakan finansial, tumpangsari, cabai merah, tomat, R/C ratio

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan ragam sumber daya alam, memiliki keanekaragaman hayati yang sangat melimpah jumlahnya, baik keanekaragaman hayati di dataran dan di air. Potensi keragaman kekayaan hayati di Indonesia sangat mencukupi untuk sumber makanan penduduk negeri sendiri apabila dikelola dengan baik, dimana ditemukan bahwamasyarakat Indonesia banyak yang bekerja sebagai petani, khusus nya petani sayuran (Kusuma et al., 2019). Menurut Sensus Pertanian 2023 dari Badan Pusat Statistik, terdapat sekitar 27,8 juta petani di Indonesia, yang mencakup 21,93% dari total angkatan kerja. Dari jumlah ini, 6,2 juta adalah petani milenial (usia 19-39 tahun), dan Mayoritas petani, yaitu lebih dari 17 juta, orang termasuk dalam Kategori petani gurem (memiliki lahan kurang dari 0,5 hektar). Di antara tanaman umum yang dibudidayakan, cabai merah dan tomat merupakan komoditas utama yang ditanam di hampir seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Provinsi Sumatera Utara.

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang hampir seluruh Petani nya menanam cabai merah dan tomat. Cabai merah dan tomat tersebar hamper disemua wilayah provinsi Sumatera utara, termasuk Kabupaten Karo. Kabupaten Karo merupakan salah satu sentra pertanian dalam pembudidayaan tanaman hortikultura jenis sayur-sayuran dan buah-buahan diantara nya yaitu tanaman cabai merah (*Capsicum annuum* L.) dan tomat (*Solanum lycopersicum* L.). Cabai merah dan tomat tersebar hampir disemua wilayah Provinsi Sumatera Utara, termasuk Kabupaten Karo. Kabupaten Karo merupakan salah satu sentra pertanian dalam pembudidayaan tanaman hortikultura jenis sayur-sayuran dan buah-buahan diantara nya yaitu tanaman cabai merah (*Capsicum annuum* L.) dan tomat (*Solanum lycopersicum* L.). Hasil pertanian dari kabupaten ini tidak hanya dipasarkan ke dalam negeri tetapi juga luar negeri. Kabupaten Karo terdiri dari 13 kecamatan dimana masing-masing kecamatan memiliki lahan pertanian yangcukup luas, salah satunya adalah Kecamatan Berastagi. Kecamatan Berastagi di Kabupaten Karo merupakan salah satu kecamatan yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Usahatani yang dilakukan oleh petani setempat dalam membudidayakan tanamannya banyak menggunakan pola tanam tumpangsari. Tumpangsari ialah menanam dua jenis tanaman atau lebih yang diusahakan bersama-sama pada satu tempat dalam waktu yang sama, dengan jarak tanam yang teratur, sehingga dikenal istilah yang disebut rotasi tanaman. Pola tanam ini dianggap mampu mengurangi resiko kerugian yang disebabkan fluktuasi harga, serta menekan biaya operasional seperti tenaga kerja dan pemeliharaan tanaman. Selain itu, perkembangan pola tanam tumpang sari di harapkan mampu mendukung program pemerintah dalam memperkuat ketahanan pangan nasional (Fau et al., 2022).

Pola tanam tumpangsari merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi lahan pertanian sistem Tumpangsari juga dapat meningkatkan ketahanan pangan dan keamanan pangan nasional. Sistem tumpangsari dapat menjaga kelestarian lingkungan, dan dapat membantu dalam konservasi tanah dan air, serta mengurangi pencemaran lingkungan.

Komoditi yang sering menggunakan sistem pola tanam tumpangsari ialah cabai merah dan tomat (Saragih, 2023). Cabai merah dan tomat merupakan komoditas hortikultura yang memiliki harga jual yang tinggi. Harga cabai merah dan tomat pada umumnya cenderung fluktuatif, namun pada umumnya harga kedua komoditas tersebut cukup tinggi. Sistem tumpangsari menjadi pilihan para petani untuk memaksimalkan produktivitas lahan serta mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga.

Analisis kelayakan finansial adalah suatu analisis untuk menentukan sumber daya finansial suatu proyek dengan laba yang diharapkan (Puteri *et al.*, 2020). Analisis kelayakan finansial bertujuan menganalisa dalam sisi kuantitatif terhadap kelayakan finansial (keuangan) dari suatu usahatani. Analisis kelayakan finansial penting dilakukan untuk memperhitungkan keuntungan dan manfaat yang diterima pribadi atau instansi pemerintah dalam suatu pelaksanaan proyek. Alat yang digunakan dalam melakukan analisis perhitungan kelayakan finansial adalah *Revenue cost ratio (R/C Ratio)*. Analisis sensitivitas merupakan analisa yang bertujuan untuk mengetahui apa yang akan terjadi pada hasil analisa proyek jika terjadi suatu kesalahan atau perubahan pada dasar perhitungan benefit maupun cost. Analisis sensitivitas menggambarkan perlakuan terhadap suatu keadaan yang berubah-ubah terhadap hasil suatu analisis kelayakan. Analisis sensitivitas (Nurmalina *et al.*, 2018). dilakukan dengan mengubah besaran variabel-variabel dengan persentase tertentu yang sudah diprediksi. Perubahan pada variabel ini akan menggambarkan seberapa besar sensitivitas yang mempengaruhi pada hasil kelayakan *Revenue Cost ratio (R/C Ratio)*). Analisis *R/C Ratio* pada sensitivitas membantu untuk mengukur dan menilai dampak perubahan dari berbagai faktor yang mempengaruhi suatu usaha, dan dari hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang lebih baik. tumpangsari cabai merah dan tomat milik Pak Suardi di Desa Raya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo.

## METODE PENELITIAN

### Metode, Waktu, Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan empiris yang bertujuan untuk mengkaji fenomena yang sedang berlangsung dalam konteks kehidupan nyata. Ciri khas dari pendekatan ini adalah penekanan pada satu atau beberapa kasus yang dianalisis secara mendalam dalam konteks aktual, untuk memahami hubungan sebab-akibat, mengembangkan teori selama tahap perancangan penelitian, serta memanfaatkan berbagai sumber data sebagai bukti (Nur'aini, 2020). Waktu penelitian telah di laksanakan pada bulan September 2024 sampai bulan November 2024. Tempat yang menjadi daerah penelitian yaitu pada usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat studi kasus usahatani milik Bapak Suardi di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) hal ini di karenakan usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat milik Pak Suardi memiliki keunggulan dari segi kuantitas maupun kualitas hasil produksi cabai merah dan tomat nya. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan finansial usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat milik pak suardi. Data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan pemberian pertanyaan dan pernyataan dari kuesioner Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan data yang penulis kumpulkan dengan mempelajari buku-buku, jurnal, serta data dari Badan Pusat Statistik dan Badan Dinas Pertanian, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo. Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi:

### Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi mencakup semua pengeluaran yang terjadi selama proses produksi, yang merupakan gabungan dari total biaya tetap dan biaya variabel (Finka, 2020). Secara matematis, hal ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Penjelasan:

TC = Total Cost, yaitu keseluruhan biaya produksi dalam satu periode usaha (Rp/periode).

FC = Fixed Cost, yaitu biaya tetap yang dikeluarkan dalam satu periode usaha (Rp/periode).

VC = Variable Cost, yaitu biaya variabel yang timbul dalam satu periode usaha (Rp/periode).

### Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah total pendapatan yang diperoleh petani dari penjualan seluruh hasil produksinya selama masa panen (Sari, 2019). Untuk menghitung penerimaan dari usaha tani tumpangsari cabai merah dan tomat di Desa Raya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Penjelasan:

TR (Total Revenue) adalah total pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani dalam suatu periode (Rp/periode).

P (Price) merupakan harga jual produk pertanian per periode (Rp/periode).

Q (Quantity) adalah total hasil produksi yang dihasilkan dalam satu periode, diukur dalam kilogram (kg/periode).

### Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan keseluruhan hasil yang diperoleh, baik dari kompensasi atas penggunaan faktor-faktor produksi maupun dari total output yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan produksi dalam suatu perekonomian selama periode tertentu. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai selisih antara total penerimaan dan total biaya (Sari, 2019). Rumus yang digunakan untuk menyatakan pendapatan adalah:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I (Profit) : Pendapatan (Rp/Periode) usahatani

TR (Total Revenue) : Penerimaan (Rp/Periode) usahatani

TC (Total Cost) : Total Biaya (Rp/Periode) usahatani

### Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Menurut Sajari (2017), R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Cara menghitung R/C Ratio adalah mengacu pada rumus berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Keterangan:

R/C Ratio merupakan singkatan dari Revenue Cost Ratio  
 Total Penerimaan mengacu pada Total Revenue (TR)  
 Total Biaya Produksi berarti Total Cost (TC)

Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam perhitungannya, yaitu:

- a. Apabila  $R/C > 1$  maka usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat milik pak Suardi tersebut menguntungkan dan layak untuk di jalankan.
- b. Apabila  $R/C = 1$  maka usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat milik pak Suardi tersebut berada di titik impas (BEP).
- c. Apabila  $R/C < 1$  maka usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat milik pak Suardi tersebut rugi dan tidak layak untuk di jalankan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Usahatani Tumpangsari Milik Pak Suardi

Usahatani tumpangsari milik pak Suardi terletak di Desa Raya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo. Pak Suardi merupakan pemilik usahatani tumpangsari dengan komoditi nya cabai merah dan tomat, beliau memulai usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat sejak tahun 2017, dan merupakan usaha untuk menambah pendapatan dalam rumah tangga. Karakteristik responden digunakan untuk memahami kondisi responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan pengalaman berwirausaha. dan pekerjaan utama. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan tujuan penelitian, berikut adalah tabel penjelasan tentang karakteristik responden dalam penelitian usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat.

Tabel. 1 Karakteristik Responden

Identitas	Keterangan
Nama	Suardi
Umur	42 Tahun
Pendidikan	S1 Agroteknologi
Jumlah Tanggungan	2 orang
Pengalaman	20 Tahun

Sumber: Data Primer (Diolah) 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat di lihat bahwa Responden dalam penelitian ini adalah Pak Suardi selaku pemilik usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, yang berusia 42 tahun, Jumlah tanggungan Pak Suardi berjumlah 2 orang, yaitu istri dan 1 orang adik, dengan pendidikan terakhir adalah S1 Agroteknologi, lama pengalaman usahatani selama 20 tahun dan memulai usahatani tumpangsari sejak 2017 hingga sekarang.

### Produksi Usahatani Tumpangsari Cabai Merah Dan Tomat

Produksi usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat mengacu pada seluruh proses yang terlibat dalam membudidayakan tanaman cabai merah dan tomat, mulai dari persiapan lahan, penanaman, perawatan, hingga panen. Ini mencakup berbagai aktivitas seperti, membajak, menggemburkan tanah, membuat bedengan, dan memberikan pupuk dasar, menyemai benih, memindahkan bibit ke lahan, dan mengatur jarak tanam. Penyiraman, penyiangan, pemupukan, dan pengendalian hama penyakit. Dan yang terakhir memanen buah cabai merah

dan tomat yang sudah matang (Alif, 2017). Usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat milik pak Suardi sendiri memiliki jumlah panen cabai merah sebanyak 10 kali pemanenan dalam satu periode usahatani (6 bulan) serta panen puncaknya terjadi pada panen ke 3 dengan hasil produksinya 1.800 kg dan tomat sebanyak 8 kali dalam satu periode usahatani (6 bulan) serta panen puncaknya terjadi pada panen ke Panen 5 dengan hasil produksinya 6000 kg. Tujuan utama produksi usahatani ini adalah untuk mendapatkan hasil panen yang berkualitas dan berkuantitas, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar dan menghasilkan keuntungan bagi petani. Berikut adalah tabel jumlah panen dan hasil produksi usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat milik pak Suardi dalam satu periode usahatani

Tabel 2. Luas Lahan, Jumlah Panen Dan Hasil Produksi Usahatani Tumpangsari Cabai Merah Dan Tomat Di Tahun 2024.

Komoditi	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Panen/Periode) usahatani	Hasil Produksi (Kg/Periode)
Cabai merah	0,5	10	9.450
Tomat	0,5	8	30.000

Sumber: Data Primer (Diolah) 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa total luas lahan usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat milik pak suardi yaitu sebesar 1 hektar (Ha), dengan jumlah panen cabai merah yaitu sebanyak 10 kali panen dengan hasil produksinya sebesar 9.450 kg/periode usahatani (6 bulan) dengan harga Rp20.000/kg, dengan luas lahan 0,5 hektar (Ha) dan jumlah panen tomat yaitu sebanyak 8 kali panen dengan hasil produksinya sebesar 30.000 kg/Periode usahatani (6 bulan) dengan harga Rp5000/kg dengan luas lahan 0,5 hektar (Ha) pada tahun 2024.

### Total Biaya Produksi Usahatani Tumpangsari Cabai Merah Dan Tomat

Total biaya produksi merupakan hasil penjumlahan dari total biaya tetap dan total biaya variabel (Sardianti et al., 2023). Berikut total biaya produksi yang dikeluarkan oleh Pak Suaradi dalam satu periode usahatani (6 bulan) dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Total Biaya Produksi Usahatani Tumpangsari Cabai Merah Dan Tomat Pada Tahun 2024.

Keterangan	Jumlah biaya usahatani (Rp/Periode)
Biaya tetap	22.587.576
Biaya variabel	88.771.700
Total biaya produksi <i>TC</i> (Rp/Periode) usahatani	111.359.276

Sumber: Data Primer (Diolah) 2024

Dari tabel 3 di atas, terlihat bahwa setelah menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel dalam satu periode produksi usahatani dengan perhitungan 6 bulan pada tahun 2024, maka jumlah total biaya pada usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat milik Pak Suardi, di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo adalah sebesar Rp111.359.276/Periode usahatani dengan rincian biaya tetap (FC) adalah sebesar Rp22.587.576/Periode usahatani dan biaya variabel (VC) sebesar Rp88.771.700/Periode usahatani ( 6 bulan) pada tahun 2024.

### Penggunaan Biaya Produksi Per Komoditi Pada Usahatani Tumpangsari Cabai Merah Cabai Merah Dan Tomat.

Tabel. 4 Penggunaan Biaya Produksi Per Komoditi Pada Usahatani Tumpangsari Cabai Merah Dan Tomat Pada Tahun 2024.

Jenis Komoditi	Biaya Per Item (Rp/Komoditi)	Biaya Bersama (Rp/Komoditi)	Total Biaya Produksi per komoditi (Rp/Periode)
Cabai merah	10.187.500	46.248.388	56.435.888
Tomat	8.675.000	46.248.388	54.923.388
Total Biaya Produksi usahatani (Rp/Periode)			111.359.276

Sumber: Data Primer (Diolah) 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat di lihat bahwa biaya yang di keluarkan untuk produksi cabai merah adalah sebesar Rp56.435.888/Periode dengan rincian biaya per item sebesar Rp10.187.500/Komoditi , serta biaya bersama nya sebesar Rp46.248.388/komoditi, kemudian biaya yang di keluarkan untuk produksi tomat adalah sebesar Rp54.923.388/Periode dengan rincian biaya per item sebesar Rp8.675.000/Periode, dan biaya bersama nya sebesar Rp46.248.388/komoditi, dengan ini total biaya produksi yang di keluarkan pak suardi untuk usahatani tumpangsari cabai dan tomat milik nya adalah sebesar Rp111.359.276/Periode usahatani (6 bulan) pada tahun 2024.

### Penerimaan Usahatani Tumpangsari Cabai Merah Dan Tomat

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produk yang dihasilkan oleh suatu usaha dengan harga jual produk tersebut. (Sari *et al.*, 2019). Adapun besarnya nilai penerimaan sangat ditentukan oleh harga yang berlaku dalam memasarkan hasil produksinya. Berikut adalah tabel penerimaan pada usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat milik Pak Suardi di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Selama Satu Periode usahatani (6 bulan) pada tahun 2024.

Tabel 5. Jumlah Penerimaan Usahatani Tumpangsari Cabai Merah dan Tomat Pada Tahun 2024.

No	Jenis Komoditi	Hasil Panen (Kg/Periode)	Harga Jual (Rp/Kg)	penerimaan usahatani (Rp/Periode)	Penerimaan usahatani (Rp/bulan)
1.	Cabai merah	9.450	20.000	189.000.000	31.500.000
2.	Tomat	30.000	5.000	150.000.000	25.000.000
Total Penerimaan usahatani (Rp/Periode/Bulan)				339.000.000	56.500.000

Sumber: Data Primer (Diolah) 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa total penerimaan usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat milik Pak Suardi selama satu Periode usahatani (6 bulan) tahun 2024

sebesar Rp339.000.000/Periode usahatani, atau perbulan nya menghasilkan penerimaan sebesar Rp56.500.000/bulan, dengan rincian penerimaan cabai merah sebesar Rp189.000.000/Periode usahatani atau perbulan nya menghasilkan penerimaan sebesar Rp31.500.000/Bulan dengan harga Rp20.000/kg dan penerimaan tomat selama satu periode usahatani (6 bulan) sebesar Rp150.000.000/Periode usahatani atau perbulan nya menghasilkan penerimaan sebesar Rp25 000.000/bulan dengan harga Rp5.000/kg.

### **Pendapatan Usahatani Tumpangsari Cabai Merah Dan Tomat**

Pendapatan merupakan hasil penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung (Amili *et al.*, 2020). Adapun rincian perhitungan pendapatan pada usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Jumlah Pendapatan Usahatani Tumpangsari Cabai merah dan Tomat Pada Tahun 2024.

No	Jumlah Pendapatan kotor (Rp/Periode)	Biaya Produksi Keseluruhan (Rp/Periode) Usahatani	Pendapatan Keseluruhan (Rp/Periode) usahaani	Penghasilan bulanan (Rp/bulan)
1.	339.000.000	111.359.276	227.640.724	37.940.120
Total Pendapatan Usahatani (Rp/Periode/bulan)			227.640.724	37.940.120

Sumber: Data Primer (Diolah) 2024

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa jumlah total penerimaan adalah sebesar Rp339.000.000/Periode usahatani, sedangkan total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp111.359.276/Periode usahatani. Sehingga total pendapatan yang diperoleh pada usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat milik Pak Suardi yaitu sebesar Rp227.640.724/Periode usahatani (6 bulan) atau pendapatan perbulan sebesar Rp37.940.120/bulan. Pendapatan dari usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat ini menandakan bahwa usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat ini mengalami keuntungan sehingga dapat dikatakan layak untuk dijalankan. Hal ini sesuai dengan Pendapat Harahap, (2020), bahwa pendapatan merupakan selisih dari penerimaan dan seluruh total biaya produksi.

### **Jumlah Pendapatan Per komoditi Pada Usahatani Tumpangsari Cabai Merah Dan Tomat**

Tabel 7. Jumlah Pendapatan Per Komoditi Pada Usahatani Tumpangsari Cabai Merah Dan Tomat Pada Tahun 2024.

Jenis Komoditi	Penerimaan per komoditi (Rp/periode)	Biaya Produksi Per komoditi (Rp/Periode)	Pendapatan usahatani per komoditi (Rp/Periode)
Cabai merah	189.000.000	56.435.888	132.564.112
Tomat	150.000.000	54.923.388	95.076.612
Total Pendapatan Usahatani (Rp/Periode)			227.640.724

Sumber: Data Primer (Diolah) 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat di lihat bahwa jumlah penerimaan untuk komoditi cabai merah adalah sebesar Rp189.000.000/Periode usahatani dengan biaya produksi per komoditi nya sebesar Rp56.435.888/Periode usahatani dan menghasilkan pendapatan sebesar Rp132.564.112/Periode usahatani untuk komoditi cabai merah, kemudian jumlah penerimaan untuk komoditi tomat adalah sebesar Rp150.000.000/Periode usahatani dengan biaya produksi per komoditi nya nya sebesar Rp54.923.388/Periode usahatani dan menghasilkan pendapatan

sebesar Rp95.076.612/Periode usahatani untuk komoditi tomat, dalam hal ini total pendapatan dari usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat milik pak Suardi adalah sebesar Rp227.640.724/Periode usahatani pada tahun 2024.

### Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Tumpangsari Cabai Merah Dan Tomat

Analisis kelayakan yang dilakukan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan secara finansial pada usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat. Dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) untuk indikator penilaian kelayakan usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat milik Pak Suardi dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Tumpangsari Cabai Merah Dan Tomat Pada Tahun 2024.

No	Keterangan	Hasil	Nilai	Keputusan
1.	<i>Revenue Cost Ratio</i>	3,04	> 1	Layak

Sumber: Data Primer (Diolah) 2024.

Berdasarkan tabel 8 diatas hasil analisis kelayakan finansial usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat milik Pak Suardi yakni sebesar 3,04 dan nilai kelayakan *R/C* nya >1 hal ini menunjukkan bahwa usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat milik Pak Suardi di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo menguntungkan dan layak untuk di jalankan. Dimana kriteria dalam perhitungannya yaitu apabila *R/C* >1 maka usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk di jalankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sajari *et al.*, (2017).

### Hasil Analisis Kelayakan Finansial Per Komoditi Usahatani Tumpangsari Cabai Merah Dan Tomat.

Tabel 9. Hasil Analisis Kelayakan Finansial Per Komoditi Usahatani Tumpangsari Cabai Merah Dan Tomat Pada Tahun 2024.

Jenis Komoditi	Analisis Kelayakan	Hasil	Nilai	Keputusan
Cabai merah	<i>Revenue Cost Ratio</i>	3,34	>1	Layak
Tomat	<i>Revenue Cost Ratio</i>	2,73	>1	Layak

Sumber: Data Primer (Diolah) 2024

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat di lihat bahwa hasil analisis kelayakan finansial pada komoditi cabai merah adalah sebesar 3,34 dan hasil analisis kelayakan finansial komditi tomat sebesar 2,73 dan nilai kelayakan *R/C* nya >1 per komoditi nya, hal ini menunjukkan komoditi cabai merah dan tomat milik Pak Suardi di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo menguntungkan dan layak untuk di jalankan. Dimana kriteria dalam perhitungannya yaitu apabila *R/C* >1 maka usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk di jalankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sajari *et al.*, (2017).

### Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Menurut Sajari (2017), *R/C Ratio* adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Dimana total penerimaan di bagi dengan total biaya produksi maka muncul hasil pada tabel di bawah ini. Berikut ini adalah tabel perhitungan Revenue Cost Ratio (*R/C Ratio*).

Tabel 10. Perhitungan Revenue Cost Ratio (*R/C Ratio*) Pada Usahatani Tumpangsari Cabai Merah Dan Tomat Pada Tahun 2024.

Uraian	Rp/Periode usahatani
Total penerimaan	339.000.000

Total biaya	111.359.276
Kelayakan <i>R/C Ratio</i>	3,04

Sumber: Data Primer (Diolah) 2024

Berdasarkan data dari tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai kelayakan *R/C ratio* dalam satu periode (6 bulan) usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat milik Pak Suardi di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo adalah sebesar 3,04 yang menunjukkan bahwa usahatani tersebut menguntungkan dan layak di jalankan. Dimana kriteria dalam perhitungannya yaitu apabila  $R/C > 1$  maka usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk di jalankan. Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 3,04, artinya secara finansial layak di jalankan, hal ini sesuai dengan pendapat Apriansyah *et al.*, (2019).

### Perhitungan Revenue Cost Ratio (*R/C Ratio*) Untuk Per Komoditi Pada Usahatani Tumpangsari Cabai Merah Dan Tomat.

Tabel 11. Perhitungan *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)* Untuk Per Komoditi Pada Usahatani Tumpangsari Cabai Merah Dan Tomat Pada Tahun 2024.

Jenis Komoditi	Penerimaan Per Komoditi (Rp/Periode)	Biaya Produksi Per Komoditi (Rp/Periode)	Kelayakan <i>R/C Ratio</i> Per Komoditi
Cabai Merah	189.000.000	56.435.888	3,34
Tomat	150.000.000	54.923.388	2,73

Sumber: Data Primer (Diolah) 2024

Berdasarkan dari tabel 14 di atas dapat di lihat bahwa nilai kelayakan *R/C ratio* untuk komoditi cabai merah adalah sebesar 3,34 dan nilai kelayakan *R/C ratio* untuk komoditi tomat sebesar 2,73 , yang menunjukkan komoditi cabai merah dan tomat milik pak Suardi tersebut menguntungkan dan layak di jalankan. Dimana kriteria dalam perhitungannya yaitu apabila  $R/C > 1$  maka usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk di jalankan. Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa setiap Rp 1.00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp3.34 untuk komoditi cabai merah dan menghasilkan Rp2.73 untuk komoditi tomat, artinya secara finansial komoditi cabai merah dan tomat milik pak Suardi menguntungkan dan layak di jalankan, hal ini sesuai dengan pendapat Apriansyah *et al.*, (2019).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Total biaya yang dikeluarkan Pak Suardi selama satu periode tanam (6 bulan) adalah sebesar Rp111.359.276, total penerimaan yang diperoleh Pak Suardi selama satu periode tanam (6 bulan) adalah sebesar Rp339.000.000, atau Rp56.500.000 per bulan, Pendapatan yang diperoleh Pak Suardi selama satu periode tanam (6 bulan) adalah sebesar Rp227.640.724, atau Rp37.940.120 per bulan untuk luas lahan 1 hektar (Ha), dan hasil analisis kelayakan usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat milik Pak Suardi memiliki R/C Ratio sebesar 3,04. Angka ini menunjukkan bahwa usaha tersebut sangat menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti dapat menyampaikan saran Penjelasan di atas menyarankan agar pemilik usahatani dapat mengembangkan usahatani tumpangsari cabai merah dan tomat karena dinilai sangat menguntungkan dari segi ekonomi, agronomi, maupun lingkungan. Usaha ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan petani di Desa Raya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alviya Rostanti, N. (2016). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Jeruk Keprok Tumpang Sari Dengan Tanaman Semusim Di Desa Bulukerto Kecamatan Bumiaji Kota Batu (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Alif, S. M. (2017). Kiat Sukses Budidaya Cabai Keriting. Bio Genesis.
- Apriansyah, A., Sudrajat, I. S., Dan Widiatmi, S. (2019). Analisis Kelayakan Usahatani Tumpangsari Cabai Merah (*Capsicum annum* L) Dan Bawang Merah (*Allium cepa* L) Di Lahan Pasir Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmiah Agritas*, 3(1), 47-59.
- Amili, F., Rauf, A., Dan Saleh, Y. (2020). Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) serta Kelayakannya di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 89-94.
- Andrie, B. M., Novianty, A., Nurahman, I. S., Kurniawati, T., Dan Aziz, S. (2022, June). Analisis Titik Impas Usahatani Tumpangsari Cabai Merah. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis* (Vol. 6, No. 1, pp. 185-189).
- Aprina, N., Saragih, F. H., Dan Basriwijaya, K. M. Z. (2023). Analisis Kelayakan Finansial Industri Rumah Tangga Tempe Di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang (Studi Kasus: Usaha Dagang Tempe Mawar): *Agrisentrum*. *Agrisentrum*, 1(2), 12-24.
- BPS, (2023). Sensus Pertanian Indonesia. Di kutip dari <https://sensus.bps.go.id/main/index/st2023> Basriwijaya, K. M. Z., Dewi, I., Dan Hanisah, H. (2024). Analisis Kelayakan Finansial Usaha
- Pembesaran Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) (Studi Kasus: Di Tambak Kepiting Bakau Ibu Taiman Desa Alue Sentang, Kecamatan Banyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang). *Sandalwood Journal Of Agribusiness And Agrotechnology*, 2(1), 56-63.

- Bidullah, T. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Gilingan Padi Di Desa Eteng Kecamatan Masama. *Journal Of Tompotika: Social, Economics, And Education Science*, 1(01), 49-61.
- Dewi, S., Dan Basriwijaya, K. M. Z. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Puyuh Petelur (*Coturnix Coturnix Japonica*) Di Desa Asam Peutik Kecamatan Langsa Lama (Studi Kasus: Usaha Peternakan Puyuh Petelur Ibu Jumiani). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(9), 3489-3496.
- Fau, J. F., Manao, A., dan Dan Dakhi, Y. (2022) membahas pengaruh aspek ekonomi dari Program Pangan Lestari yang diterapkan di Desa Hiliadulo, Kecamatan Hilimegai, Kabupaten Nias Selatan dalam jurnal REMIK: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer, volume 6, nomor 4, halaman 943-947.
- Finka, M. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Lembang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. 1–111.
- Hidayatullah, R. (2022). Rancangan penelitian musik dalam era digital: Sebuah kajian literatur Virtuoso: *Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 5(1), 28-40.
- Harahap, G., Dan Saleh, K. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Itik Petelur (Studi kasus: Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Gunawan, K. (2019). Peran studi kelayakan bisnis dalam peningkatan umkm (studi kasus umkm di kabupaten kudus). *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(2), 101-115.
- Mastuti, S., Dan Hidayat, N. (2021). Analisis Sensitivitas Biaya Produksi Terhadap Pendapatan. 24– 25.
- Putri, R. A. R. (2024). Manajemen Pemeliharaan Tanaman Tomat (*Solanum Lycopersicum Syn.*) Pada Media Polybag Di Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Bondowoso.
- Puteri, V. M., Dan Chandriyanti, I. (2023). Analisis Ekonomi dan Kelayakan Pemanfaatan Gedung Terminal Tipe A Gambut Barakat Menjadi Sarana Belajar Kampus UNISKA. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(1), 24-34.
- Sari, L. (2019). Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Sardianti, A. L., Dunda, T., Dan Hidayah, W. (2023). Analisis Biaya Produksi Cengkeh di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. *Journal Of Agritech Science (JASc)*, 7(01), 103-110.
- Sajari, I. (2017). Analisis kelayakan usaha keripik pada ud. mawar di gampong batee ie liek kecamatan samalanga kabupaten bireuen. *Jurnal Sains Pertanian*, 1(1), 210819.
- Saragih M. A. (2023). Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Cabai Merah Dan Tomat Dengan Pola Monokultur Dan Tumpang sari Di Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun
- Sherly, A., Widia, N., Dan Putri, A. M. (2021). Analisis Biaya Tetap (Studi Kasus Pada Toko Pinochio Di Duri). *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(2), 283-290.
- Sukmaningrum, A. (2017). Memanfaatkan usia produktif dengan usaha kreatif industri pembuatan kaos pada remaja di Gresik. *Paradigma*, 5(3).